



PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Alfina Dwi Nisaatun Nabila¹, Muhammad Sulistiono², Zuhkhriyan Zakaria³

¹²³ Universitas Islam Malang

e-mail: ¹21901013062@unisma.ac.id, ²muhammad.sulistiono@unisma.ac.id,

³zakaria@unisma.ac.id

Abstract

Discipline taught since childhood forms a good personality in the family, school, and community environment. This study examines the character of discipline at MI Miftahul Ulum Ampeldento through observation, interviews, and documentation. The results show that the formation of a disciplined character is carried out through routine activities, incidentals, and exemplary behavior. This study uses qualitative methods and case study designs to describe the character of discipline. Description of the planning, implementation, and results of the disciplined character. The planning of the disciplined character at MI Miftahul Ulum includes meetings, routines, and enforcement of rules. Creating an environment that supports and motivates students is important to obey the rules. Collaboration between schools, students, and parents can encourage compliance with the rules. Discipline is taught through habits at school, including time discipline, manners, and worship. Students who are late or violate the rules can be sanctioned. Routine evaluation of school policies and involving parents and students in this process are very important to form students' disciplined character.

Keyword: Character, discipline, Madrasah Ibtidaiyah.

A. Pendahuluan

Anak-anak perlu dibiasakan untuk disiplin sejak dini dalam lingkungan rumah tangga. Proses ini kemudian akan berlanjut di sekolah dan akhirnya terbentuk dalam masyarakat. Saat ia tumbuh menjadi orang dewasa, diharapkan bahwa disiplin sejak dini akan membantunya mengembangkan kepribadian yang positif. Disiplin sering kali terbentuk dalam diri siswa sebagai hasil dari norma, praktik, dan hukuman yang ditetapkan. Lebih khusus lagi, disiplin adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan secara konsisten dan metodis sesuai dengan aturan, melaksanakan tugas-tugas ini dengan penuh tanggung jawab agar sesuai dengan standar yang ditetapkan. Selain itu, hal ini dapat menumbuhkan pandangan positif pada individu muda.

Guru memegang peran yang sangat penting dalam pelaksanaan nilai religius untuk pengembangan karakter siswa. Sebab, guru memiliki kedudukan sebagai contoh yang positif serta dapat berperan sebagai pembimbing moral. Dalam menghadapi berbagai situasi di sekolah, guru dapat memberikan nasihat dan bimbingan kepada siswa tentang cara bertindak yang sesuai dengan nilai-nilai religius. Misalnya, ketika ada konflik antar

siswa, guru dapat memfasilitasi mediasi yang didasarkan pada prinsip-prinsip keadilan dan kasih sayang. Hal ini diperkuat oleh teori Sulistiono yang menyatakan bahwa pendidikan memiliki unsur-unsur untuk mencapai tujuan, salah satunya adalah citra guru dalam mensukseskan pembelajaran, sehingga tercapainya tujuan pendidikan. (Sulistiono, 2019)

Tujuan dari proses pembiasaan di sekolah adalah untuk membentuk sikap dan perilaku siswa yang akan menjadi kebiasaan, karena dilakukan secara terus-menerus dan konsisten. Pembinaan karakter disiplin tidak hanya terjadi dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa selama berada di lingkungan sekolah. Hal ini terlihat dari rutinitas siswa, mulai dari kedatangan hingga kepulangan mereka. Inilah yang telah diterapkan di MI Miftahul Ulum Ampeldento dalam usaha membentuk karakter disiplin pada siswa-siswi mereka.

Pembentukan karakter disiplin pada MI Miftahul Ulum Ampeldento itu dengan berjabat tangan dengan guru, menunaikan sholat berjamaah, berpakaian rapi, menghafal surah pendek dan Asmaul Husna, keterampilan membaca, sebelum dan sesudah belajar. Kegiatan yang dilakukan meliputi sholat, salam, dan lain-lain. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler setiap hari Sabtu, piket, dan menaati peraturan sekolah. Siswa MI Miftahul Urum Ampeldento menunjukkan kedisiplinan yang baik dengan cara menyelesaikan tugas secara mandiri, menyerahkan tugas tepat waktu, menyelesaikan tugas piket tepat waktu, dan mempersiapkan perlengkapan sekolah sendiri. Hal ini sejalan dengan penelitian Maulana(2021) yang menunjukkan bahwa disiplin menyelesaikan tugas tepat waktu dan melatih hafalan di rumah dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin mengkaji lebih detail tentang pembentukan karakter disiplin di MI Miftahul Ulum Amperdento. Penelitian ini penting dilakukan karena siswa memerlukan kepribadian disiplin untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap tugasnya sebagai siswa, sehingga dapat meningkatkan minat belajar dan membentuk kepribadian yang baik.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena fokus metode ini adalah untuk memahami secara mendalam, mengembangkan teori, serta mendeskripsikan kompleksitas dan realitas sosial, yang sangat relevan dengan tujuan penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan realitas mengenai pembentukan karakter disiplin MI Miftahul Ulum Ampeldento. Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alami, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan jenis studi kasus, karena peneliti ingin menggali dan mempelajari fenomena tertentu secara

mendalam untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas mengenai realitas yang ada. Seperti yang dikemukakan oleh Miqzaqon T dan Purwoko bahwa penelitian kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah dan sebagainya. (Milya Sari dan Asmendri, 2020).

Untuk penelitian ini, penulis menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Pertama, observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi akurat tentang perilaku dan lingkungan siswa di MI Miftahul Ulum Karangploso. Kedua, wawancara adalah metode untuk mengajukan pertanyaan kepada kepala madrasah, guru, dan siswa tentang pembelajaran akidah akhlak. Terakhir, dokumentasi mencakup pencarian informasi melalui berbagai dokumen dan catatan sekolah untuk mengetahui sejarah, kegiatan, dan kondisi siswa serta guru. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles & Huberman, yang terdiri dari tiga langkah: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. & Huberman yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

Untuk memahami upaya pembentukan karakter disiplin pada siswa, pihak sekolah memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter melalui kebijakan-kebijakan yang harus dipatuhi oleh seluruh anggota sekolah. Kebijakan ini bertujuan untuk membentuk kebiasaan yang mendukung perkembangan kepribadian disiplin siswa, yang dimulai dari perencanaan program, pelaksanaan program, hingga evaluasi hasil dari pelaksanaan program tersebut. Oleh karena itu, peneliti akan mengulas hasil temuan terkait hal tersebut

1. Perencanaan Pembentukan Karakter Disiplin di MI Miftahul Ulum Ampeldento

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pembentukan karakter disiplin di MI Miftahul Ulum Ampeldento diperoleh melalui analisis data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perencanaan adalah memutuskan apa yang harus dilakukan oleh suatu kelompok untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Pengambilan keputusan merupakan bagian dari perencanaan.

Membangun Karakter, sebagaimana digunakan dalam konteks pendidikan (Modul Pelatihan LAN RI), dapat dilihat sebagai suatu proses atau usaha yang berkelanjutan untuk menumbuhkan, meningkatkan, dan membentuk karakter, sifat, atribut mental, moral (watak), dan masyarakat agar menunjukkan perilaku dan perbuatan yang baik. Karakter bukanlah sesuatu yang diperoleh dengan mudah atau cepat; melainkan, karakter dikembangkan melalui suatu proses pendidikan karakter yang dimulai sejak dini. Istilah Yunani “menandai.” merupakan asal kata “karakter”, dan istilah ini menyiratkan untuk menunjukkan dan menunjukkan bagaimana seseorang

menunjukkan kebajikan kebaikan dalam perilaku atau perbuatannya. Karakter manusia mencakup kebebasan dan kapasitas untuk membuat pilihan dan bertindak sesuai dengan pilihan tersebut. Setiap pembelajar berhak mendapatkan kemandirian karena hal tersebut dapat mendorong kreativitas dan mengembangkan keterampilan yang berguna. Lembaga pendidikan juga membantu kaum muda dalam menerima pendidikan karakter karena pendidikan merupakan proses seumur hidup. Kaum muda dapat menjadi kreatif dengan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan dan berperilaku sesuai dengan lingkungannya. (Machfiroh, 2019).

Menurut Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, salah satu aspek karakter yang harus ditumbuhkan di sekolah adalah kedisiplinan. Sekolah memiliki tugas untuk melahirkan manusia yang bermoral dan berbudi luhur. Siswa harus diajarkan kedisiplinan serta sejumlah sifat karakter lainnya, seperti tanggung jawab, martabat, keadilan, keberanian, kejujuran, kewarganegaraan, kasih sayang, dan keuletan. Kemampuan mengendalikan diri, menaati peraturan, menyelesaikan kegiatan secara konsisten, menghargai waktu, bekerja keras, dan berdedikasi pada tugas dan tanggung jawab merupakan komponen kedisiplinan yang merupakan komponen penting dalam mengembangkan karakter siswa. Siswa dapat menumbuhkan kemampuan dan watak yang mendukung pembentukan karakter yang kokoh dan langgeng melalui pengembangan disiplin yang tepat di kelas. (Amelia & Dafit, 2023)

Menanamkan disiplin pada anak-anak dipandang sebagai nilai yang sangat penting dalam lingkungan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa agar siswa dapat mengembangkan kesadaran moral dan hidup berdampingan dalam masyarakat, mereka harus belajar. Sejak usia muda, manusia membutuhkan bimbingan moral dan cita-cita yang dianggap baik dan benar. Siswa menerima pendidikan formal di sekolah, yang sangat penting dalam membantu mereka mengembangkan disiplin. Dalam hal ini, tujuan disiplin adalah untuk menumbuhkan suasana yang ramah di kelas dan di seluruh institusi. Sekolah dipandang sebagai perusahaan yang membutuhkan manajemen, yaitu manajemen yang diperlukan untuk mencapai tujuan utama, yaitu terjadinya proses belajar mengajar yang teratur dan tertib. Tujuan ini memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku siswa di kelas. (Sujana & Wijaya, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam Perencanaan Pembentukan Karakter Disiplin di MI Miftahul Ulum Ampeldento, berikut adalah perencanaan yang dapat digunakan :

a. Rapat kerja penentuan program

Kepala sekolah dan instruktur berkumpul untuk mengidentifikasi program yang dapat membantu membentuk karakter disiplin siswa sebelum memutuskan program mana yang akan diadopsi di sekolah. Hal ini berupaya menciptakan kegiatan dengan cara yang

lebih terencana dan terorganisasi yang sejalan dengan misi dan tujuan sekolah. Meningkatkan pencapaian pendidikan karakter dan akhlak mulia merupakan salah satu tujuan sekolah. Tujuan lainnya adalah mencapai perilaku yang baik melalui latihan pembiasaan sehari-hari. Kepala sekolah dan instruktur memutuskan kapan akan menjalankan program setelah memutuskannya. Waktu yang dialokasikan untuk latihan pembiasaan ini dapat diubah untuk mengakomodasi jam belajar di kelas. Membuat rencana kegiatan merupakan langkah berikutnya setelah menentukan waktu.

b. Pembiasaan dan pengaturan rutinitas

Berfungsi dengan baik untuk membantu siswa mengembangkan karakter disiplin. membiasakan siswa dengan aktivitas dan rutinitas rutin, seperti datang tepat waktu ke kelas, mematuhi persyaratan berpakaian, menyelesaikan tugas harian, melakukan prosedur absen pagi, dan mematuhi jadwal akademik dan pembelajaran dengan benar. Karakter disiplin siswa akan diperkuat dan kebiasaan baik akan terbentuk sebagai hasilnya. Selain itu, sekolah dan instruktur memainkan peran penting dalam memberi anak-anak arahan, dukungan, dan pengawasan yang mereka butuhkan untuk menyerap dan mempertahankan perilaku disiplin ini. (Rahmawati, S., & Muflih, 2020).

c. Menerapkan hukum dan peraturan

Menetapkan norma dan pedoman yang jelas merupakan cara yang baik untuk membantu siswa mengembangkan karakter disiplin. Madrasah telah menyetujui peraturan dan ketentuan dan siswa harus memahami konsekuensi dari pelanggaran peraturan dan manfaat dari mematuhi karena siswa harus menyadari bahwa ada konsekuensi yang harus mereka tanggung sebagai akibat dari perilaku mereka. Guru juga harus memberikan contoh positif dengan mematuhi peraturan. Mereka harus bertindak dan berperilaku disiplin setiap hari. Sangat penting bagi instruktur untuk menunjukkan kepatuhan dan disiplin karena siswa sering kali meniru dan belajar dari contoh mereka. (Darmayanti, 2017).

Kebijakan sekolah yang terkait dengan membangun karakter disiplin siswa di MI Miftahul Ulum Ampeldento. Antara lain sebagai berikut: Salah satu aturan kurikulum yang harus dipatuhi siswa adalah keikutsertaan dalam kegiatan keagamaan. Salah satu komponen kunci dalam pengembangan nilai dan karakter siswa adalah kegiatan keagamaan. Shalat berjamaah, menghafal juz amma, dan kegiatan keagamaan lainnya hanyalah beberapa kegiatan yang dilaksanakan di sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip agama oleh siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat dan memperdalam pemahaman siswa tentang nilai-nilai keagamaan serta mengembangkan karakter dan sikap spiritual yang positif (Afifah, D. N., & Fajarwati, 2020).

Kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi bagian dari kebijakan dalam membangun karakter disiplin. Kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang dijadwalkan dengan

tujuan untuk mengembangkan minat, kemampuan, dan keterampilan siswa dalam bidang non-akademis dikenal sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini dapat membantu siswa dalam memperluas perspektif mereka, meningkatkan kreativitas, membangun kerjasama tim, dan mengembangkan karakter positif seperti pramuka, khitobah, qiro'ah, olahraga prestasi, kaligrafi dan kegiatan keagamaan lainnya (Yulianto, A., & Sa'dijah, 2019). Dengan adanya kebijakan karakter ini membuat perencanaan membentuk karakter disiplin semakin kuat dan maksimal.

2. Pelaksanaan dalam Pembentukan Karakter Disiplin di MI Miftahul Ulum Ampeldento

Dalam menegakkan kedisiplinan di sekolah, adanya kegiatan pembiasaan wajib dilakukan oleh seluruh anggota sekolah. Berdasarkan hasil temuan penelitian, kepala sekolah dan guru-guru menerapkan kegiatan rutin, insidental dan keteladanan setiap hari di sekolah. Latihan pembiasaan dirancang untuk membantu siswa mengembangkan karakter yang disiplin. Latihan ini dimulai dengan latihan rutin, yang membantu siswa mengembangkan sikap sopan dengan memberikan contoh yang baik. Pengembangan karakter dapat dicapai melalui panutan, kebiasaan, spontanitas, budaya sekolah, kesehatan lingkungan, dan pengkondisian. (Naziyah et al, 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, adapun kegiatan yang diterapkan di MI Miftahul Ulum Ampeldento mulai dari kegiatan rutin, Insidental, dan keteladanan sebagai berikut:

- a. Kegiatan Rutin. Dari pernyataan sumber dan hasil data yang diperoleh bahwa Kegiatan rutin dilakukan siswa setiap harinya sesuai dengan waktu pelaksanaan kegiatan pembiasaan tersebut. Hal ini didukung oleh pendapat Akhwani (2021) yang menegaskan bahwa kebiasaan yang terus menerus dan berkelanjutan lebih penting daripada kebiasaan dan bahwa tindakan yang dilakukan lebih penting. Berikut ini adalah tugas-tugas rutin yang dilakukan di MI Miftahul Ulum Ampeldento:
 - 1) Kegiatan keagamaan menjadi salah satu kebijakan kurikulum yang diikuti siswa, seperti pembiasaan pagi membaca asmaul husna, membaca sholawat, membaca surat pendek, sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, membaca tahlil setiap Kamis. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Zakiah dalam Usmi & Kadri (2021) yang menyatakan bahwa untuk menumbuhkan hubungan yang penuh cinta dan keakraban dengan Allah SWT, maka anak usia sekolah dasar perlu mendapatkan pelajaran agama yang menekankan pengenalan sifat-sifat Allah yang dapat memberikan rasa aman, seperti Maha Pengasih, Maha Penyayang, Maha Pemurah, Maha Penolong, Maha Pelindung, dan seterusnya.
 - 2) Kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi kebijakan dalam pembentukan karakter disiplin, seperti pramuka dan catur. Kegiatan Insidental. Dalam Naziyah (2021), Gunawan mendefinisikan kegiatan insidental sebagai kegiatan yang dilakukan

siswa pada saat itu juga, baik secara langsung maupun insidental. Salah satu cara untuk memahami kegiatan insidental adalah sebagai serangkaian tugas yang diselesaikan siswa secara mandiri. Siswa di MI Miftahul Ulum Ampeldento melakukan kegiatan insidental seperti membiasakan diri dengan antrean, meminta izin sebelum masuk atau keluar kelas, dan membuang sampah dengan benar. Hal ini tertanam pembentukan karakter siswa dalam antri satu sama lain, tidak berebut, meminta izin ke guru. Hal ini sudah termasuk akhlak kedisiplinan.

- 3) Budaya antri Berdasarkan pelaksanaan program pembiasaan di sekolah, anak-anak di MI Miftahul Ulum Ampeldento secara tidak langsung memiliki kebiasaan mengantri yang dapat diartikan sebagai menunggu giliran. Menurut Kepala Sekolah MI Miftahul Ulum Ampeldento, siswa mengantri sebelum masuk kelas, mengantri untuk berjabat tangan dengan guru, mengantri untuk menggunakan kamar kecil, dan mengantri untuk mengambil air wudhu, semua itu menunjukkan budaya mengantri.
- 4) Meminta izin ketika masuk dan keluar kelas. Berdasarkan hasil penelitian, siswa selalu meminta izin kepada guru yang bertugas sebelum meninggalkan atau memasuki kelas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa MI Miftahul Ulum Ampeldento menaati peraturan yang berlaku dan secara halus menunjukkan rasa terima kasih kepada guru tersebut.
- 5) Membuang sampah pada tempatnya. Sampah merupakan sisa-sisa kegiatan manusia yang memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap lingkungan dan kesehatan manusia. Siswa akan mencontoh contoh buruk seperti membuang sampah sembarangan jika kita memberi contoh kepada mereka. Agar siswa terbiasa membuang sampah pada tempatnya, guru harus memberi contoh kepada mereka.
- b. Kegiatan Keteladanan. Menurut pendapat Wiyani dalam Patmawati (2018) menjelaskan bahwa perilaku teladan adalah pola pikir dan perilaku pendidik dan peserta didik yang memberikan contoh perilaku yang baik dan benar. Di MI Miftahul Ulum Ampeldento, perilaku teladan sangat menghargai sikap dan perilaku yang diwujudkan dalam tindakan nyata. Hasil dari kegiatan keteladanan kegiatan keteladanan yang meliputi datang sekolah tepat waktu, berpakaian rapi, menggunakan sandal ketika wudhu dan rajin membaca buku. Selain itu juga siswa sangat mandiri dalam melakukan kegiatan sekolah tanpa di dampingi guru.

3. Hasil Pelaksanaan dalam Pembentukan Karakter Disiplin di MI Miftahul Ulum Ampeldento

Guru-guru di MI Miftahul Ulum Ampeldento terlibat dalam mematuhi aturan-aturan yang berlaku berdasarkan hasil-hasil penelitian yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sejalan dengan penelitian lain, Sobri (2019)

mengatakan bahwa siswa belajar dan menjadi terbiasa dengan karakter disiplin di kelas sehingga mereka dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini adalah hasil penerapan pengembangan karakter disiplin pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas V MI Miftahul Ulum Ampeldento:

- a. Menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi bagi siswa. Selain itu, adanya kolaborasi antara sekolah, siswa dan orang tua juga dapat mendorong siswa untuk mematuhi aturan yang ada.
- b. Disiplin menaati tata tertib. Berdasarkan hasil penelitian, ketika kegiatan pembiasaan dilakukan di sekolah, siswa akan terbiasa untuk menaati peraturan. Hal ini akan membentuk karakter siswa yang disiplin, mulai dari disiplin waktu, yaitu datang tepat waktu dan tidak terlambat. disiplin dalam bersikap, sopan santun kepada guru dengan berjabat tangan dan menyapa, meminta izin sebelum masuk dan keluar kelas, serta menjaga kerapian kelas. disiplin beribadah, yaitu berdoa, membaca shalawat, shalat berjamaah, dan istighosah.
- c. Disiplin waktu. Semua warga sekolah yang mampu hadir tepat waktu sesuai dengan peraturan sekolah harus memiliki sikap tepat waktu sebagai bagian dari disiplin waktu ini. Hal ini akan menjadi kriteria utama sekolah. Oleh karena itu, sebelum mampu beradaptasi dengan disiplin waktu, seorang guru atau siswa harus terlebih dahulu memiliki mentalitas disiplin. Hal ini terlihat ketika siswa hadir di sekolah sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh sekolah.
- d. Memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar aturan atau terlambat datang sekolah. Sanksi dapat berupa membaca surat pendek, menulis surat al-quran, atau hukuman yang telah ditetapkan.
- e. Evaluasi rutin terhadap kebijakan sekolah, termasuk tinjauan ulang terhadap jadwal siswa, dapat membantu pembentukan karakter disiplin siswa. Selain itu melibatkan siswa dan orangtua dalam proses evaluasi sangatlah penting karena pendapat siswa serta orang tua mengenai pelanggaran yang terjadi perlu di dengarkan dan dipertimbangkan dalam mencari solusi bersama.

D. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan setelah melakukan analisis data-data yang ada tentang pembentukan karakter disiplin di MI Miftahul Ulum Ampeldent, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai ke hasil pelaksanaan pembentukan karakter disiplin yang telah dilakukan di sekolah berhasil dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Mulai dari siswa yang patuh terhadap aturan tata tertib yang berlaku di sekolah dilihat dari aktivitas siswa dari datang sampai pulang.

Studi ini menyimpulkan bahwa MI Miftahul Ulum Ampeldento berfokus pada membangun kedisiplinan melalui rutinitas harian. Rutinitas ini meliputi doa pagi yang

dipimpin oleh guru, membaca teks-teks keagamaan, dan berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti bermain drum, pramuka, tenis meja, dan catur. Siswa harus berpartisipasi dalam praktik-praktik ini, yang bertujuan untuk meningkatkan karakter dan kedisiplinan mereka. Guru, termasuk Ibu Istato'a, mendorong kedisiplinan di antara siswa dan memberi penghargaan kepada mereka yang mematuhi aturan, memotivasi yang lain untuk melakukan hal yang sama. Secara keseluruhan, guru menegakkan aturan dan menjaga lingkungan yang mendukung, melibatkan siswa dan orang tua dalam evaluasi rutin untuk meningkatkan kebijakan disiplin.

Daftar Rujukan

- Abdullah bin 'Abdil Hamid al-Atsari, Panduan Aqidah Lengkap (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2015), h.28
- Afifah, D. N., & Fajarwati, T. (2020). Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Sambu. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pendidikan Islam*, 117–136.
- Amelia, N., & Dafit, F. (2023). Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7, 142–149.
- Anggraini, Diah. "Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Disiplin Siswa Kelas V MI Nurul Huda Kota Bengkulu." *UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU*. 2022]
- Darmayanti, A. (2017). Membangun Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembinaan Sikap Disiplin di SMA Negeri 1 Bangko Kabupaten Rokan Hilir. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 91–99.
- Fauziyah, N. N., & Miftahurrahmah, M. (2018). Membangun Karakter Disiplin Siswa Melalui Pelaksanaan Upacara Bendera di SDN Nggroto 1 Magetan. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 158–168
- Ilmu, F., & Maulana, A. (2021). Melalui Metode Habit Forming Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas 3 Sdi Al-Wathoniyah 43 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Keguruan universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2021.
- Machfiroh, L. (2019). Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang. *XIV(1)*, 54–67.
- Patmawati, Sri. 2018. Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di SD Negeri No. 13/1 Muara Bulian. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP, Universitas Jambi. Pembimbing: (I) Drs. Maryono, M.Pd., (II) Panut Setiono, S.Pd. M.Pd.,

- Rahmawati, S., & Muflih, M. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. Prosiding Seminar Nasional FKIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 174-179
- Sulistiono, M. (2019). Pendidikan Karakter Kebangsaan Teori dan Praktik. Dalam Sa'dullah (ED). Intelegensia Media.
- Sari, Milya dan Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA," Natural Science : Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA 6, no. 1 (2020): hlm. 43.-60.
- Sujana, A. A., & Wijaya, R. (2023). Strategi Penanaman Karakter Disiplin Melalui Penegakkan Tata Tertib dan Pembelajaran PPKN di SMKN 5 Surabaya.
- Usmi, F ., & Kadri, R. M. (2021) Living Al Quran: Pembiasaan membaca asmaul husna di Sekolah Dasar. Asatiza ; Jurnal pendidikan
- Yulianto, A., & Sa'dijah, C. (2019). Pengembangan Model Pembinaan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 5 Semarang. Urmal Pendidikan Dasar Nusantara, 152–165